



DARI kiri. Lothar Bodingbauer, Mario Mo Aboodowleh, Rex Marten Gaidies, dan Seven Panjaitan, di Sekolah Globe National Plus, Pelita, Senin (11/7).

Datangkan Guru dari Kanada dan Austria

Sekolah Globe Tingkatkan Kualitas Pendidikan

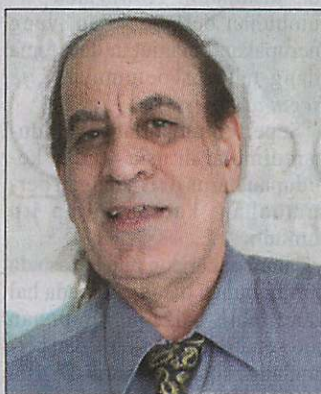
SUPRIZAL TANJUNG, Batam
suprizal.t@batampos.co.id

MANAJEMEN Sekolah Globe National Plus mendatangkan dua guru dari luar negeri. Guru tersebut yaitu, Mario Mo Aboodowleh dari Kanada, dan Lothar Bodingbauer dari Austria.

Mario Mo Aboodowleh mulai mengajar di Batam mulai Senin (11/7) sampai dua tahun ke depan. Lothar Bodingbauer juga mulai Senin (11/7) sampai dua minggu ke depan. Hadir dalam kesempatan itu Kepala Sekolah Globe National Plus, Seven Panjaitan dan Advisor Sekolah Globe Rex Marten Gaidies.

Mario menyebutkan, kehadiran dia di sekolah yang berada berada di bukit ini adalah untuk memberikan pengalaman mengajar bahasa Inggris kepada guru-guru asal luar negeri. Cara dan sistem mengajar para guru tadi akan dipantau, dievaluasi. Mana yang baik akan dipertahankan, dan yang kurang akan diperbaiki dan ditambah (di-up date).

"Pada intinya, saya akan menjadi koordinator guru bahasa Inggris yang berasal dari luar negeri. Saya berupaya menjadikan sistem pendidikan di sekolah yang mempunyai moto *Ingin Menjadi Pemimpin dan Pengusaha* ini, bisa lebih baik dalam artian yang luas," sebut Mario di Sekolah



F. SUPRIZAL TANJUNG/ BATAM POS
Mario Mo Aboodowleh

Globe National Plus, Pelita, Senin (11/7).

Mario yang sudah lima hari berada di Batam itu menambahkan, setiap negara ada kelebihan dan kekurangannya dalam menerapkan sistem pendidikan. Pendidikan di Indonesia secara umum, harus diperbaiki. Sebesar apapun gedung, fasilitas dan lainnya yang ada di satu sekolah, namun bila semangat dan mental guru serta murid lemah/ malas belajar, lemah untuk meningkatkan kualitas, maka hasil pendidikan itu tetap rendah.

"Pelajar dan siswa di Indonesia mempunyai tingkat kesopanan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dari Korea. Ini modal besar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan simpati dari guru dalam dan luar negeri. Kalau kita mau belajar, pasti akan bisa dan pintar," ujar Mario optimis.

Di tempat yang sama, Lothar Bodingbauer menambahkan, dengan kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya, dia akan mengajarkan cara mengajar yang baik kepada guru bahasa Inggris

di sekolah ini. Pendidikan itu tidak statis. Ilmu pengetahuan itu selalu bergerak dan bertambah. Bijaksana sekali bila guru dan murid terus meningkatkan kemampuan mereka di bidang ilmu pengetahuan.

Menjawab tentang pendidikan di Kanada dan Austria, sebut Mario dan Lothar, perhatian masyarakat, pengusaha, dan pemerintah kepada guru sangat tinggi. Di sana, guru mendapat gaji besar. Guru mendapat tempat terhormat, karena guru yang menjadikan semua manusia pintar, guru mengajarkan moral/akhlak, dan lainnya. Tidak heran, hanya menjadi pengajar, seorang guru bisa menghidupi keluarganya. Jadi, untuk mendapatkan uang tambahan, guru tidak perlu menjadi (misalnya) supir atau tukang ojek usai mengajar.

Mario mengaku, dia punya seorang istri dan tiga anak. Dia tidak perlu mengerjakan 2-3 pekerjaan. Dia cinta pekerjaannya. Dengan guru dia bisa menghidupi keluarganya. "Semua saya peroleh lewat pendidikan. Guru, murid di Globe dan siapapun di Indonesia harus belajar agar pintar. Bila ini cepat dilakukan, Indonesia akan cepat sejajar dengan bangsa lain," papar Mario.

Meski digaji besar di luar negeri, tambah Mario, namun mereka tidak manja. Tidak ada malas. Gaji besar tidak membuat mereka lalai. Mereka semakin tertantang menambah wawasan. Mereka semakin bertanggungjawab dengan pekerjaan mereka. Hal-hal positif inilah yang ingin disampaikan Mario dan Lothar kepada para guru dan murid di Sekolah Globe. ***